

***THE EFFECT OF IMPORT, EXPORT, PMDN, PMA, HDI AND LABOR
PRODUCTIVITY ON ECONOMIC GROWTH IN INDONESIA IN 2019-2023***

**PENGARUH IMPOR, EKSPOR, PMDN, PMA, IPM DAN PRODUKTIVITAS
TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA
TAHUN 2019-2023**

Fasih Kalkun

Universitas Muhammadiyah Surakarta
b300210152@student.ums.ac.id

ABSTRACT

Economic growth is one of the key indicators for measuring a country's development success. This study aims to examine the impact of imports, exports, Domestic Direct Investment (DDI), Foreign Direct Investment (FDI), the Human Development Index (HDI), and labor productivity on economic growth in Indonesia during the 2019–2023 period. The urgency of this research lies in providing a deeper understanding of the factors influencing economic growth to support the formulation of more precise and effective policies. This study employs a quantitative approach using panel data analysis from 34 provinces in Indonesia. The secondary data collected is processed using Eviews 10 software to identify significant relationships between variables. The findings indicate that exports, imports, HDI, and FDI have a significant influence on economic growth. In contrast, DDI and labor productivity do not show a significant impact on Indonesia's economic growth. The results of this study are expected to serve as a reference for policymakers and academics in designing more sustainable economic development strategies based on factors that have been empirically proven to contribute to national economic growth.

Keywords: *Economic Growth, Exports, Imports, Human Development Index (HDI).*

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama dalam mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh impor, ekspor, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), serta produktivitas tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode 2019-2023. Studi ini memiliki urgensi dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi guna mendukung perumusan kebijakan yang lebih tepat dan efektif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan analisis data panel yang mencakup 34 provinsi di Indonesia. Data sekunder yang diperoleh diolah menggunakan perangkat lunak Eviews 10 untuk mengidentifikasi hubungan signifikan antar variabel. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel ekspor, impor, IPM, dan PMA memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, variabel PMDN dan produktivitas tenaga kerja tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembuat kebijakan dan akademisi dalam merancang strategi pembangunan ekonomi yang lebih berkelanjutan serta berbasis pada faktor-faktor yang terbukti berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Kata Kunci: *Pertumbuhan Ekonomi, Ekspor, Impor, Indeks Pembangunan Manusia (IPM).*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu tahap yang memiliki keterkaitan dan saling mempengaruhi antara faktor-faktor penyebab pertumbuhan ekonomi tersebut sehingga dapat dilakukan (Dauda et al., 2024). Terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi salah satunya adalah hubungan suatu negara dengan

negara lain dalam kegiatan perekonomian (Egita et al., 2024). Cara pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi salah satunya adalah kegiatan investasi, ekspor, dan impor. Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam dan sumber daya manusia, serta berperan aktif dalam perdagangan internasional. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia

sepanjang kurun waktu 5 tahun di periode 2019-2023 terdapat kenaikan dan penurunan yang variatif,

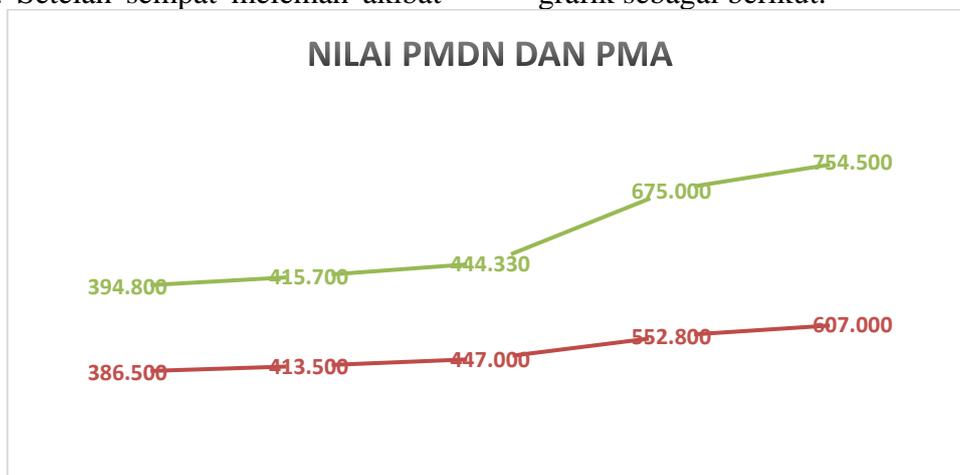
berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia nilai-nilai tersebut dapat ditampakkan pada grafik berikut.



Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2019-2023.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara adalah investasi seperti sektor industri, infrastruktur, dan layanan baik Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA) (Megondaru & Hasmarini, 2022). Investasi dalam negeri meningkat karena adanya kebijakan pemerintah yang mendukung dunia usaha, sementara itu investasi asing membawa manfaat seperti teknologi baru, lapangan kerja, dan peluang ekspor (Asmoro et al., 2022). Setelah sempat melemah akibat

pandemi, Indonesia perlahan pulih dan kembali memperkuat pondasi ekonominya melalui peningkatan investasi dan kerja sama internasional. Sebagai data tambahan sepanjang tahun 2018 realisasi investasi di Indonesia didominasi oleh PMA yang mencapai 56 persen, sementara PMDN berkontribusi 46 persen. Berdasarkan data dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), aliran PMA ke Indonesia menunjukkan tren peningkatan dalam lima tahun terakhir yaitu di 2019-2023 dengan grafik sebagai berikut.



Gambar 2. Grafik Nilai PMDN dan PMA di Indonesia Tahun 2019-2023.

Kerja sama dapat menjadi titik awal ekonomi dapat bertumbuh hingga berefek terjadinya percepatan pembangunan ekonomi. Pada sekian dekade terakhir terdapat peningkatan signifikan dalam perdagangan internasional yaitu dengan cara menarik investasi yaitu penanaman modal dalam negeri dan asing. Peningkatan investasi ini berperan dalam memperkuat akumulasi modal dalam perekonomian yang selanjutnya mendorong meningkatnya produksi barang dan jasa seiring optimalisasi proses produksi. Peningkatan investasi dapat mempengaruhi nilai impor dan ekspor dalam negeri yang kemudian juga memberikan efek terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) serta produktivitas tenaga kerja di negara Indonesia (Sari et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat dipengaruhi atas berbagai faktor, di antaranya ekspor, impor, Indeks Pembangunan Manusia, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan Produktivitas Tenaga Kerja. Memahami peran masing-masing variabel ini menjadi krusial dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang efektif dan berkelanjutan. Urgensi penelitian ini terletak pada identifikasi kontribusi signifikan dari setiap variabel terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga dapat menjadi acuan bagi perumusan kebijakan pembangunan yang lebih tepat sasaran.

TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi negara dapat mengalami kenaikan atau penurunan dalam suatu periode tertentu (Rahmad & Utomo, 2005). Jika bernilai positif hal ini mencerminkan ekspansi aktivitas ekonomi, seperti meningkatnya produksi, investasi, dan daya beli

masyarakat, namun pertumbuhan negatif menunjukkan kontraksi ekonomi yang bisa disebabkan oleh penurunan konsumsi, investasi, atau gangguan produksi (Rawung et al., 2022). Pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh faktor produksi dan kualitas SDM yang berperan dalam meningkatkan efisiensi, produktivitas, serta daya saing ekonomi suatu negara dalam jangka panjang. (Irfan et al., 2023).

Ekspor

Ekspor merupakan aktivitas distribusi komoditas dari suatu negara ke negara lain yang melintasi batas teritorial, berperan dalam menjaga ekuilibrium antara peredaran barang dan likuiditas moneter di dalam negeri (Sasono, 2013). Sumber devisa penting bagi negara dengan ekonomi terbuka seperti Indonesia perlu memaksimalkan ekspor sebagai sektor pendapatan devisa. Pemasukan devisa dari keuntungan ekspor akan menjadi pemicu pertumbuhan ekonomi di negara pengekspor (Todaro dan Stephen, 2006). Jika suatu negara dapat memperluas ekspor ke berbagai negara, hal ini dapat meningkatkan jumlah produksi yang pada gilirannya mendorong kenaikan pendapatan devisa negara (Syakir & Yanti, 2024). Kegiatan ekspor diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan dan stabilitas ekonomi. Pada penelitian Hodijah & Angelina (2021) dan Nur et al. (2023) menunjukkan bahwa Ekspor berpengaruh positif signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Berbeda penelitian yang dilakukan Farida & Yuliana (2022) di mana hasil variabel ekspor tidak berpengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi.

Impor

Proses kegiatan impor merupakan aktivitas pemasukan barang atau komoditas dari luar negeri ke dalam suatu negara sebagai bagian dari perdagangan internasional. (Nur, et al, 2023). Meskipun tingginya angka impor tidak selalu berdampak negatif bagi negara, adanya aktivitas ini mampu mendorong pertumbuhan investasi, terutama bila barang yang diimpor berupa peralatan modal, bahan baku, atau barang setengah jadi yang mendukung sektor industri (Maysarah & Ibrahim, 2024). Menurut penelitian Pane (2023) variabel impor tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Penanaman Modal Dalam Negeri

Peran utama PMDN terletak pada kontribusinya terhadap pendapatan nasional, karena mampu mengoptimalkan pemanfaatan kekayaan yang dimiliki oleh negara (Meilaniwati & Tannia, 2021). PMDN menurut Undang-Undang No. 15 Tahun 2007 yakni “kegiatan untuk menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dan menggunakan modal dalam negeri”. Studi yang dilakukan oleh Nehemia & Prasetya (2023) mengungkapkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penanaman Modal Asing

Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan aktivitas di mana investor asing menanamkan modal mereka untuk menjalankan suatu usaha (Setyowati et al., 2008). Investasi portofolio sebagai bagian dari arus modal internasional terjadi ketika suatu negara bertindak sebagai investor dengan mengalokasikan

dana kepada negara lain yang berperan sebagai penerima pinjaman (Riyadi et al., 2019). Pada studi yang dilakukan Ningsih et al. (2020) menunjukkan dari pengujian PMA berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Berbeda dari Irfan et al 2023 di mana penelitiannya menunjukkan PMA memberikan efek positif kepada pertumbuhan ekonomi dikarenakan investasi asing memberikan efek positif dalam pembangunan.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

IPM mencakup aspek kesehatan, pendidikan, dan pendapatan atau gambaran secara keseluruhan kualitas hidup masyarakat yang secara langsung memengaruhi produktivitas tenaga kerja. Dalam konteks ekonomi, peningkatan IPM menciptakan fondasi bagi inovasi, daya saing, dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan global. Urgensi penelitian ini terletak pada identifikasi hubungan erat antara investasi pada pembangunan manusia dengan akselerasi pertumbuhan ekonomi. Studi Sari dan Suryani (2016) menunjukkan IPM berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Jawa Timur, menunjukkan adanya penurunan ekonomi meski kualitas IPM meningkat. Sebaliknya, Arifin (2021) menunjukkan bahwa IPM berpengaruh positif signifikan, di mana peningkatan IPM mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas tenaga kerja berperan penting dalam meningkatkan efisiensi ekonomi dan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan output per pekerja. Hasilnya, negara dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dengan memaksimalkan kualitas dan keterampilan tenaga kerja.

Produktivitas tenaga kerja secara empiris berperan signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Desnasari (2021) menemukan bahwa peningkatan produktivitas tenaga kerja secara positif berdampak ke pertumbuhan ekonomi berdasarkan data panel 34 provinsi di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode analisis regresi data panel untuk menganalisis pengaruh beberapa indikator ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari sumber resmi, yaitu Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Unit analisis dalam penelitian ini meliputi 34 provinsi di Indonesia sebagai cross section, dan periode waktu tahun 2019–2023 sebagai time series, sehingga membentuk struktur data panel. Variabel

dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi (growth of Gross Regional Domestic Product/GRDP), sementara variabel independen meliputi ekspor, impor, penanaman modal dalam negeri (PMDN), penanaman modal asing (PMA), indeks pembangunan manusia (IPM), dan produktivitas tenaga kerja (PTK). Data diolah dan dianalisis menggunakan perangkat lunak EVIEWS 10, dengan pengujian model mencakup uji F (simultan), uji t (parsial), serta pemilihan model panel terbaik (Common Effect, Fixed Effect, atau Random Effect) berdasarkan uji Chow dan Hausman.

HASIL DAN PEMBAHASANAN PENELITIAN

Hasil regresi yang dilakukan menggunakan Eviews 10 menggunakan beberapa uji yaitu menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman, uji ini dilakukan dengan Regresi Data Panel dengan langkah pertama adalah pemilihan model agar dapat menentukan analisis berdasarkan model yang terpilih.

Tabel 1. Hasil Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien Regresi		
	CEM	FEM	REM
C	379.0375	-305737.8	-233232.1
EKSPOR	6.279940	0.594508	1.013701
IMPOR	3.760009	1.188573	1.600973
IPM	425.0119	4957.845	3737.568
PMA	-4.633581	2.938285	2.496315
PMDN	-0.044228	0.155513	0.129800
PTK	-323.6283	-130.5677	-11.53832
R2	0.843447	0.994619	0.585286
Adjusted R2	0.837684	0.993005	0.570021
Statistik F	146.3632	616.1683	38.34039
Prob. Statistik F	0.000000	0.000000	0.000000

Tabel 2. Hasil estimasi data panel dengan Uji Chow

Effects test	Statistic	d.f,	Prob,
Cross-section F	110.679271	(33,130)	0.0000
Cross-section Chi-square	572.999241	33	0.0000

(PMDN), dan Produktivitas Tenaga Kerja (PTK). Sisanya, 0,33%, dijelaskan oleh variasi oleh variabel-variabel atau

faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan pada model.

Tabel 5. Hasil Uji t

Variabel	t	Sig.t	Kriteria	kesimpulan
EKSPOR	2.233959	0.0272	< 0,05	Signifikan pada $\alpha = 0,05$
IMPOR	4.856112	0.0000	< 0,01	Signifikan pada $\alpha = 0,01$
IPM	5.032949	0.0000	< 0,01	Signifikan pada $\alpha = 0,01$
PMA	3.241771	0.0015	< 0,01	Signifikan pada $\alpha = 0,01$
PMDN	1.599025	0.1122	> 0,10	Tidak Signifikan
PTK	-1.037499	0.3014	> 0,10	Tidak Signifikan

Berdasarkan hasil uji t, variabel ekspor berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), sedangkan impor, IPM, dan PMA menunjukkan pengaruh signifikan pada tingkat signifikansi 1% ($\alpha = 0,01$), yang berarti keempat variabel tersebut memiliki kontribusi nyata dalam model. Sebaliknya, variabel PMDN dan PTK tidak signifikan karena memiliki nilai signifikansi di atas 0,10, sehingga tidak memberikan pengaruh yang cukup kuat secara statistik terhadap variabel dependen dalam model ini.

Pembahasan

Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil regresi menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien sebesar 0,594 dan tingkat signifikansi 0,0272 ($\alpha < 0,05$). Artinya, peningkatan nilai ekspor di setiap provinsi mampu mendorong kenaikan laju pertumbuhan ekonomi selama periode 2019–2024.

Temuan ini mengindikasikan bahwa aktivitas ekspor memberikan kontribusi terhadap pendapatan nasional dan memperluas pasar produksi domestik. Hasil ini sejalan dengan penelitian Wibowo dan Nugroho (2020) yang menyatakan bahwa ekspor menjadi salah satu motor penggerak utama dalam

mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia karena mampu menstimulus sektor industri dan perdagangan luar negeri.

Pengaruh Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Impor juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien sebesar 1,188 dan signifikansi 0,0000 ($\alpha < 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi volume impor, khususnya barang modal dan bahan baku, maka pertumbuhan ekonomi cenderung meningkat.

Secara teoritis, impor dapat berperan dalam mendukung proses produksi dalam negeri melalui penyediaan input yang tidak tersedia secara lokal. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sari dan Dewi (2019) yang menyatakan bahwa impor mendukung pertumbuhan ekonomi karena memperlancar kegiatan industri. Namun demikian, temuan ini berbeda dengan Yuliana (2018) yang menyatakan bahwa impor justru dapat menekan pertumbuhan ekonomi jika tidak diimbangi dengan kemampuan produksi dalam negeri.

Pengaruh IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi

IPM menunjukkan pengaruh yang sangat signifikan dan positif terhadap

pertumbuhan ekonomi, dengan koefisien sebesar 4957,845 dan signifikansi 0,0000. Ini berarti bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, kesehatan, dan standar hidup sangat berperan dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah.

Hasil ini menegaskan pentingnya peran pembangunan manusia sebagai modal dasar pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Semakin tinggi IPM suatu wilayah, semakin tinggi pula produktivitas dan efisiensi tenaga kerja. Temuan ini sejalan dengan penelitian Syakila, (2024) yang menyimpulkan bahwa IPM secara konsisten memengaruhi pertumbuhan ekonomi secara positif karena mencerminkan kualitas tenaga kerja yang lebih baik.

Pengaruh PMA terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan koefisien sebesar 2,938 dan tingkat signifikansi 0,0015. Hal ini menunjukkan bahwa arus masuk investasi asing ke suatu wilayah mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara langsung.

PMA berperan penting sebagai sumber pembiayaan, teknologi, dan penciptaan lapangan kerja baru. Investasi asing juga berpotensi mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kapasitas produksi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Khotiawan, (2023) yang menemukan bahwa PMA memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama melalui kontribusinya dalam memperkuat sektor industri dan infrastruktur di daerah.

Pengaruh PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki koefisien positif sebesar 0,155 namun tidak signifikan secara statistik dengan nilai signifikansi sebesar 0,1122 ($> 0,10$). Artinya, dalam model ini PMDN tidak menunjukkan pengaruh nyata terhadap pertumbuhan ekonomi selama periode penelitian.

Meskipun secara teori PMDN seharusnya mendorong pertumbuhan ekonomi, hasil ini menunjukkan bahwa realisasi dan distribusi PMDN belum optimal atau belum diarahkan pada sektor-sektor produktif. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Anwar dan Lestari (2020) yang menunjukkan bahwa PMDN signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya ketika diarahkan pada industri pengolahan dan sektor riil yang padat karya.

Pengaruh PTK terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Produktivitas Tenaga Kerja (PTK) menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien -130,567 dan signifikansi sebesar 0,3014. Ini berarti bahwa kenaikan produktivitas tenaga kerja belum memberikan dampak nyata terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dalam periode penelitian.

Hal ini dapat disebabkan oleh kesenjangan keterampilan, rendahnya efisiensi tenaga kerja, atau ketidaksesuaian antara produktivitas dan sektor penyerapan tenaga kerja. Hasil ini tidak sejalan dengan temuan Prasetyo dan Indrawati (2019) yang menyatakan bahwa produktivitas tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, terutama jika didukung oleh pelatihan dan pendidikan yang memadai.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa variabel dengan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia antara lain ekspor, impor, IPM, dan PMA. Hal ini menunjukkan perdagangan internasional, kualitas sumber daya manusia, serta investasi asing merupakan pendorong utama dalam meningkatkan kinerja ekonomi pada tahun 2019-2023. Ekspor berkontribusi sebagai sumber devisa, sementara impor menunjang sektor industri melalui pengadaan bahan baku dan teknologi. IPM mencakup kesehatan, pendidikan, dan standar hidup juga berperan penting dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing tenaga kerja, menciptakan fondasi bagi pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Penanaman Modal Asing (PMA) memberikan dampak positif melalui suntikan modal, transfer teknologi, dan penciptaan lapangan kerja.

Berbeda dengan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Produktivitas Tenaga Kerja, tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa penanaman modal domestik belum optimal, lalu produktivitas tenaga kerja masih memerlukan peningkatan kualitas pendidikan serta pelatihan yang mumpuni. Pada hasil penelitian ini menekankan pentingnya penguatan investasi domestik, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta pengelolaan perdagangan internasional guna merangsang pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

Alsavira, A. (2021). Implikasi Penanaman Modal Asing (PMA),

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Tenaga Kerja dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya. *Jurnal Magisma*, 9(1), 1–11.
<https://doi.org/10.35829/magisma.v9i1.139>

Asmoro, F. A. F., Hasmarini, M. I., & Fakhrudin, H. (2022). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tenaga Kerja, dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1788.
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.3023>

Dauda, L. I., Masinambow, V. A. J., & Maramis, M. T. B. (2024). Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Bitung. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 24(1), 61–72.

Egita, S., Syakir, A., & Yanti, N. (2024). Pengaruh Ekspor, Impor, dan Investasi Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)*, 14(1), 182–196.
<https://doi.org/10.21927/jesi.3124.3483>

Farida, A., & Yuliana, I. (2022). Pengaruh Utang Luar Negeri dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB) Indonesia Periode Tahun 2006-2020. *Malia: Jurnal Ekonomi Islam*, 13(2), 181–192.
<https://doi.org/10.35891/ml.v13i2.3016>

Hodijah, S., & Angelina, G. P. (2021). Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal*

- Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu), 10(1), 53–62.
<https://doi.org/10.22437/jmk.v10i01.12512>
- Irfan, I., Sjahrudin, H., Ansaryandi, M., Ramli, H. A., Fryson, F., & Pratama, W. (2023). Dampak Penanaman Modal dalam Negeri dan Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 16(2), 700–709.
<https://doi.org/10.46306/jbbe.v16i2>
- Ma'rufa Khotiawan, R. K. S. (2023). The Effect of Infrastructure on Economic Growth in Regencies and Cities in Special Region of Yogyakarta Province. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 11(1), 41–47.
<https://doi.org/10.30871/jaemb.v11i1.4011>
- Maysarah, S., & Ibrahim, H. (2024). Strategi Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia melalui Kebijakan Ekspor Impor dalam Bisnis Internasional. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)*, 3(1), 62–69.
<https://doi.org/10.55606/jupiman.v3i1.3255>
- Megondaru, B., & Hasmarini, I. (2022). Pengaruh Inflasi, Pengangguran, Modal Manusia, dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Seluruh Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2020-2021. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 22(2), 168–177.
<https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v22i2.12379>
- Meilaniwati, H., & Tannia, T. (2021). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Trade Openness (TO), dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN-5 Tahun 2009-2018. *Business Management Journal*, 17(1), 89–100.
<https://doi.org/10.30813/bmj>
- Nehemia, S. D., & Prasetya, F. (2023). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif di Indonesia. *Journal of Development Economic and Social Studies (JDESS)*, 2(1), 26–37.
<https://doi.org/10.21776/jdess.2023.02.1.3>
- Ningsih, D. S., Haryadi, H., & Hodijah, S. (2020). Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 15(2), 267–276.
<https://doi.org/10.22437/paradigma.v15i2.10328>
- Nur, M., Agustin, H., & Nur, N. M. (2023). Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(2), 1362–1372.
<https://doi.org/10.37385/msej.v4i2.1654>
- Pane, A. A. (2023). Analisis Ekonomi Islam tentang Dampak Ekspor dan Impor terhadap Pendapatan Nasional. *Al-Istimrar: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(1), 79–92.
<https://doi.org/10.59342/istimrar.v2i1.258>
- Rahmad, B., & Utomo, Y. P. (2005). Pengaruh Hutang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Tabungan Domestik terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

- (1976-2000). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6(1), 12–25. <https://doi.org/10.23917/jep.v6i1.4005>
- Rawung, A., Lopian, A. L. C. P., & Siwu, H. F. D. (2022). Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(2), 14–25.
- Riyadi, A., Santosa, P. B., Purwaningsih, Y., & Wardhono, A. (2019). Analysis of Islamic teaching on economic growth: The natural economic growth concept. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 7(3), 548–554. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.7381>
- Sari, W. N. I., Setyowati, E., Putri, S. M., & Faridatussalam, S. R. (2022). Analysis of the Effect of Interest Rates, Exchange Rate Inflation and Foreign Investment (PMA) on Economic Growth in Indonesia in 1986-2020. *Proceedings of the International Conference on Economics and Business Studies (ICOEBS 2022)*, 655(Icoebs), 313–320. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.20602.041>
- Setyowati, E., Lestari, W. D., & Kuswati, R. (2008). Kausalitas Investasi Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Error Correction Model. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 9(1), 69–88)
- Syakila Eka Putrisari Sabarwo, Lufi Rahayu, N. R. Y. N. (2024). OPTIMALISASI KINERJA E-COMMERCE DI ERA INDUSTRI 4 . 0. *Economics Business Finance and Entrepreneurship*, 37–44. <https://ebfelepma.ums.ac.id/2024/>